

**PENERAPAN METODE *THINK PAIR AND SHARE* PADA
PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA SMK**

Nadia Hudzaifah Musthofa¹, Sherly Herlina², Heri Isnaini³

¹⁻³IKIP SILIWANGI

¹nadiahudzaifah22@gmail.com, ²sherlyherlina91@gmail.com², ³negeribunglon@gmail.com³

Abstract

The research is motivated by the researcher's curiosity about the process and results of improving students' skills in short story writing skills. What is the process and results of students' ability to write short story texts, namely by applying the think pair and share method in the learning process? This study aims to determine the process and results of short story text production in class XI students using the think pair and share method. The method used in this study is the quasi-experimental design method. The sample used in this study is class XI, with 25 students. Data collection techniques using the initial test and final test. Based on the results of research students' ability to write short story texts before using the think pair and share method obtained an average initial test score of 47 and after using the think pair and share method obtained an average final test score of 59.84. The results of the ability to write short story texts increased, so conclusions can be drawn using the think pair and share method in class XI can improve students' ability to write short story texts.

Keywords: Short Stories, Think Pair Share, Learning

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi dari keingintahuan peneliti mengenai proses dan hasil meningkatkan keterampilan siswa dalam keterampilan menulis teks cerita pendek. Bagaimana proses dan hasil kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek, yaitu dengan menerapkan metode *think pair and share* dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil produksi teks cerita pendek pada siswa kelas XI dengan menggunakan metode *think pair and share*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *quasi ekperimental design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI, dengan jumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum menggunakan metode *think pair and share* memperoleh nilai rata-rata tes awal berjumlah 47 dan setelah menggunakan metode *think pair and share* memperoleh nilai rata-rata tes akhir 59,84. Hasil kemampuan menulis teks cerita pendek meningkat, jadi dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan metode *think pair and share* pada kelas XI dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Kata Kunci: Cerita Pendek, *Think Pair Share*, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan keingintahuan dari peneliti bagaimana meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis teks cerita pendek siswa. Cara apa yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa menjadi lebih baik, yaitu dengan menerapkan sebuah

metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran. Metode *think pair and share* merupakan sebuah metode yang memberi siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Penerapan metode *think pair and share* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah perpaduan yang sangat tepat karena metode *think par and share* sangat sesuai dengan materi teks cerita pendek jika dilihat dari langkah-langkahnya seperti siswa dibentuk beberapa kelompok, lalu masing-masing anggota memikirkan dan menngerjakan tugas yang diberi guru sendiri-sendiri terlebih dahulu, kemudian membentuk anggotanya secara berpasangan dan setiap pasangan mendiskusikan hasil kerjanya, lalu kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk membagi hasil diskusi. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks cerita pendek.

Menurut Hamruni (2012) Pembelajaran adalah suatu sistem dan seperangkat komponen-komponen yang bergantung untuk mencapai yang diharapkan. Sebagai sistem, pembelajaran memiliki komponen-komponen yang harus ada didalam pembelajaran tersebut, diantaranya tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Adapun menurut Ruhimat, (2009) Pembelajaran yaitu cara seorang guru dalam proses membelajarkan siswa yang belajar. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut, bahwa pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa, dan belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu. Tujuan pembelajaran adalah siswa diharapkan ada perkembangan dalam menulis teks cerita pendek.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adanya kegiatan menulis yang dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, karena kebahasaan dan unsur diluarnya dapat diuraikan menjadi sebuah tulisan. Menurut Firmansyah & Firmansyah (2018) Menulis merupakan salah satu cara yang dapat digunakan cara menyampaikannya informasi bukan melalui percakapan atau bertatap muka secara langsung, akan tetapi melalui tulisan menulis juga merupakan kemampuan seseorang melukiskan kemampuannya, serta mengungkapkan gagasan pikirannya. Menulis yaitu sebuah kegiatan menyampaikan pesan, yaitu dengan cara menggunakan Bahasa tulis, dan pembaca dapat memahaminya dengan jelas. Menurut Kartono (2009) menulis adalah sebuah rangkaian dalam kegiatan yang bersifat fleksibel. Kegiatan tersebut diantaranya pramenulis, penulisan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan kemampuan dalam melukiskan apa yang didapat dari hasil pemikirannya, dan juga menulis dapat meningkatkan kreativitas siswa

dalam menuangkan ide dan hasil pemikirannya ke dalam sebuah tulisan. Ide pun dapat dibaca dari bacaan yang didapat, pada hakikatnya modal dasar dalam membangun kultur membaca yaitu dengan kebiasaan membaca (Mustika & Lestari, 2017).

Pada KBBI teks merupakan kata asli dari pengarang. Menurut Saputra (2017) teks cerita pendek yaitu cerita yang ditulis langsung oleh pengarang yang menceritakan kisah dengan kata-kata asli dari penulisnya. Cerita pendek dapat membangkitkan kreatifitas, imajinasi serta yang paling penting adalah memiliki struktur didalamnya. Cerita pendek berbentuk prosa berkesan fiksi. Bahkan ada ahli sastra memberi Batasan sebagai “cerita yang habis dibaca satu kali duduk”. Cerita pendek dituntut mempunyai jiwa serta mempunyai daya Tarik tersendiri. Salah satu cara menulis cerita pendek adalah merekayasa cerita menjadi unik. Cerita pendek biasanya menceritakan satu tokoh dan satu alur. Dalam cerita pendek biasanya terdapat unsur membangun dari dalam, unsur yang membangun dari luar dan juga struktur. Menurut Rasyad, (2017) struktur dalam cerita pendek meliputi abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.

Kosasih (2017) mengemukakan bahwa *think pair and share* strategi yang memperkenalkan waktu ‘tunggu atau berpikir’ dalam meningkatkan menyikapi pertanyaan yang diberikan siswa. Langkah-langkah *think pair and share* yaitu; siswa berkelompok, guru memberikan tugas kelompok, anggota mengerjakan tugas yang diberikan guru dan siswa saling mendiskusikan tugas tersebut, setiap kelompok bertukar pikiran dari tugas yang telah dikerjakan. Melalui langkah-langkah tersebut dalam menulis cerita pendek siswa terlebih dahulu membentuk kelompok untuk mendiskusikan unsur-unsur apa saja yang terdapat di dalam cerita pendek, kemudian siswa secara individu membuat cerita pendek dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Penggunaan metode ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengerjakan tugasnya secara berkelompok maupun individu, sehingga dalam penelitian ini mendorong penulis menggunakan metode *think pair and share* dalam menulis.

Oleh karena itu, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode belajar *think pair and share* perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut (Kapitan, Harsiati, & Basuki, 2018) “Bahwa *think pair and share* bisa meningkatkan kemahiran siswa dalam meningkatkan atau mencari informasi dan siswa mampu belajar dari siswa lain dengan saling

berkomunikasi idenya sepenuhnya karena itu mendukung untuk melaksanakan diskusi sebelum disampaikan didalam kelas”.

METODE

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian yaitu sesuatu hal untuk mendapatkan hasil yang akurat dengan tujuan tertentu. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan harus pintar-pintar dalam memilih metode. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Adapun metode pembelajarannya, penulis menggunakan metode *treffinger*. Teknik penelitian ini, merupakan suatu cara kerja dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah tes. Tes pada penelitian ini merupakan teknik yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada peserta didik. *Pretest* dipakai untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis teks cerita fantasi kepada peserta didik sebelum menggunakan metode *treffinger*. Adapun *posttest* digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis teks cerita fantasi setelah menggunakan metode *treffinger*. Terdapat empat aspek dalam menilai tes awal dan tes akhir, masing-masing aspek memiliki empat kriteria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis hanya mengambil dua sample dari setiap kegiatan, dan total empat sample dari dua kegiatan *pretest* dan *posttest*. Penulis hanya mengambil sample siswa yang mendapatkan nilai terendah dan tertinggi pada setiap kegiatan tersebut. Berikut pemaparan analisis sample.

Peringkat terendah dikegiatan *pretest*

Nama : RA

Nilai : 25

Sayap-sayap Pelingdungku

Disuatu daerah ada salah satu keluarga yang terpandang selain terpandang keluarga itu juga terlihat Bahagia didepan masyarakat, walaupun hanya memiliki satu anak tapi ia bersyukur memiliki anak laki-laki yang sangat tampan, ditto Namanya.

Ditto satu-satunya putra dari keluarga pemilik peternakan yang

besarditi adalah pewaris tunggal keluarganya. Penerus peternakan ayahnya, sikap ditto sama seperti ayah dan ibunya, ramah, baik, suka membantu orang lain yang membutuhkan .
Sampai suatu hari perilaku ditto berubah, suka melawan dan berbicara lantang kepada orang tuanya. Ibunya sangat kecewa, merasa gagal mendidik anaknya, perilaku yang berubah ini karena pergaulannya disekolah.

Pada aspek struktur, siswa RA mendapatkan skor 1 karena hanya menjawab 2 struktur saja yaitu abstrak dan orientasi saja. Pada aspek isi mendapatkan skor 1 karena isi yang ditulis tidak sesuai dengan judul dan judul yang ditulis pun kurang kreatif. Pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 2. Pada aspek sikap, mendapatkan skor 1, yaitu pada aspek menyelesaikan dengan sesuai jadwal, dan tidak gaduh.

Jumlah nilai tersebut didapat dari $\frac{5}{20} \times 100 = 25$

Peringkat tertinggi pada kegiatan *pretest*

Nama : MS

Nilai : 65

Kasih Sayang Seorang Ibu

Aku adalah anak tunggal, saat ini aku duduk dibangku kelas XI, biasanya hari-hariku disekolah sampai sore dan ketika malam tiba aku makan malam dengan ayah dan ibuku. Selesai itu, kita menonton tv seraya bercanda. Ibuku orangnya asik, bahkan kita bisa seperti teman ataupun kakak dan adik.

Suatu hari aku meminta izin pada ibu untuk pergi Bersama teman-temanku, kami akan survey tempat untuk kami praktik nantinya, tapi ibuku tidak mengizinkan dikarenakan hari sudah sore, aku tetap pergi dengan teman-temanku seraya hati yang kesal. Ketika dalam perjalanan pulang kami terjebak hujan dan aku pulang kerumah nenekku, karena aku masih kesal terhadap ibukku.

Keesokan harinya ibukku menjemputku, ternyata ibu tidak marah dan aku langsung meminta maaf pada ibuku lalu menyesali perbuatanku. Dalam hal apapun haruslah ada izin dari orang tua, karena kejadian yang aku alami banyak sekali hambatan. Restu orang tua adalah restu Tuhannya.

Pada aspek struktur, siswa MS mendapatkan skor 1 karena hanya menjawab 3 struktur saja yaitu abstrak, evaluasi, dan koda. Pada aspek isi mendapatkan skor 3, karena isi yang ditulis sesuai dengan judul. Pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 4, karena MS mampu menulis

semua aspek kebahasaan. Pada aspek sikap, MS mendapat skor 5, karena mampu memenuhi pada semua aspek sikap.

Jumlah nilai tersebut didapat dari $\frac{13}{20} \times 100 = 65$

Peringkat terendah pada kegiatan *posttest*

Nama : RD

Nilai : 55

Disuatu hari ada sejumlah keluarga yang tinggal disuatu hutan dan hutan tersebut banyak binatang buas dan anak dan ibunya sedang mencari kayu bakar untuk kebutuhan sehari-hari. Setelah ditengah hutan dia menemukan seekor kambing yang sedang tercugak kaki oleh anak tersebut dibantu kambing tersebut dan dia pulang kerumahnya dan kambing tersebut dibawa sama anak tersebut dan dirawat dengan baik.

Pada aspek struktur RD mendapatkan skor 4, karena hanya mampu memenuhi 4 kriteria penilaian. Pada aspek isi mendapatkan skor 3. Pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 4, karena hanya mampu memenuhi 4 kriteria kaidah kebahasaan. Pada sikap mendapatkan skor 3.

Jumlah nilai tersebut didapat dari $\frac{11}{20} \times 100 = 55$

Peringkat tertinggi pada kegiatan *posttest*

Nama : NT

Nilai : 95

Berkumpul dirumah Nenek

Pada pertengahan tahun, dimana semua anak sekolah beristirahat atau berlibur untuk menghabiskan waktunya Bersama keluarga termasuk dia yang sangat semangat dalam hal ini.

Hari itu ia pergi seorang diri dengan memakai kereta untuk sampai kerumah nenek. Diperjalanan ia tidak tertidur sebab menantikan untuk segera sampai dirumah nenek.

Ketika sampai ia bertemu, banyak sekali sepupu dan saudara yang datang dari kota yang berbeda lalu ia bersalaman dan bercengkrama, tapi saudara-saudaranya mengajak bermain ditaman belakang, sampai tanaman dibelakang rusa dan hancur.

Mereka pun memikirkan bagaimana yang harus dilakukan, saudara yang paling tua tidak ikut bermain tapi hanya menakut-nakutin agar mereka ketakutan dimarahi oleh nenek.

Pada akhirnya mereka menghampiri nenek dan meminta maaf kepada

nenek tidak mengulangnya lagi lalu dengan Bersama-sama mereka tanam kembali tanaman yang rusak dengan bibit yang baru.

Pada aspek struktur RD mendapatkan skor 5, karena hanya mampu memenuhi 4 kriteria penilaian. Pada aspek isi mendapatkan skor 5. Pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 5, karena hanya mampu memenuhi 4 kriteria kaidah kebahasaan. Pada sikap mendapatkan skor 4.

Jumlah nilai tersebut didapat dari $\frac{19}{20} \times 100 = 95$

Peneliti mengukur kemampuan siswa dengan mengadakan tes, yaitu berupa tes awal dan tes akhir. Yang mana pada tes awal semua peserta didik hanya mendapatkan nilai rata-rata 42.76 itu sebelum melakukan perlakuan, dan pada tahap tes akhir, peserta didik telah mendapatkan perlakuan, dan setelah mendapatkan perlakuan, peserta didik diberikan tes akhir, yang mana pada tes akhir ini hasil peserta didik mengalami kenaikan yaitu menjadi 75.32.

Setelah peneliti melakukan penilaian hasil *pretes* dan *posttest* peserta didik, peneliti memasukan nilai ke 25 peserta didik pada tabel dan menghitung rata-rata nilai $p = \frac{\sum Fx}{\sum n}$ dengan menggunakan Rumus $\sum Fx = \text{jumlah nilai}$ $\sum n = \text{jumlah siswa}$.

Table 1. Hasil tes Awal dan Tes akhir

No	No Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
1	NA	37	68
2	KH	65	70
3	DN	36	59
4	DIH	40	65
5	LP	50	72
6	YN	47	56
7	KD	39	45
8	NFA	54	43
9	OA	43	60
10	EAF	43	77
11	FAK	16	33
12	IRS	43	54
13	PRP	50	59
14	HW	33	65
15	DF	33	63

No	No Siswa	Tes Awal	Tes Akhir
16	MQ	36	58
17	MY	36	45
18	ER	68	48
19	GF	50	63
20	AL	54	70
21	NA	68	74
22	NT	63	95
23	MS	65	54
24	RA	25	74
25	RD	55	56
Total		1,149	1,526

Berdasarkan data tabel di atas rata-rata nilai siswa kelas eksperimen pada tes awal atau *pretest* adalah 42.76, dan rata-rata nilai siswa kelas eksperimen pada tes akhir atau *posttest* adalah 75.32.

Table 2. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen

Skor	47	59,84
Selisih	12,48	

Berdasarkan data analisis di atas nilai tes akhir (*posttest*) lebih tinggi dibandingkan nilai tes awal (*pretest*).

Perhitungan rata-rata dihitung dari data langsung dengan cara menjumlah semua hasil yang diperoleh kemudian dibagi dengan jumlah subjek. Jadi, jumlah yang dihasilkan dari ke 25 sampel *pretest* adalah 1175 kemudian dibagi dengan subjek yang berjumlah 25, dan hasilnya adalah 47. Kemudian hasil dari jumlah *posttest* setelah dijumlahkan adalah 1496, kemudian dibagi dengan subjek 25, dan hasilnya adalah 59,84.

Berdasarkan hasil pembelajaran setelah dilakukan penelitian, pembelajaran *pretest* dan *posttest* terdapat hasil penelitian pembelajaran yang berbeda, apalagi setelah dilihat dari selisih nilainya adalah 12,48. Pembelajaran *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, dibandingkan setelah siswa mendapatkan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran *posttest* dengan peningkatan nilai yang memuaskan.

Hasil pengujian terhadap skor tes awal terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan hasil nilai *posttes*, nilai rata-rata *pretest* peserta didik adalah sebesar 47. Adapun nilai rata-rata *posttest* siswa adalah sebesar 59,84. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Think Pair and Share pada Pembelajaran Menulis Cerita pendek Siswa SMK menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai “Penerapan Metode *Think Pair and Share* pada Pembelajaran Menulis Cerita pendek Siswa SMK” Pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *think pair and share* efektif dan berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest*, serta jawaban dari wawancara yang memuaskan. Pembelajaran aktif dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik dan mengerjakan tugas dengan baik, karena peserta didik terpacu dan termotivasi dengan teman kelompok yang aktif berkomunikasi dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah sehingga pembelajaran terasa menyenangkan.

Setelah dilakukan penelitian, hasil pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode *think pair and share* mengalami peningkatan dibandingkan hasil *pretest* sebelum memakai metode *think pair and share*. Hal ini dibuktikan dengan hasil *posttest* nilai siswa yang meningkat sebesar 59,84. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan menyambut dengan baik mengenai penerapan metode *think pair and share* dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, F., Firmansyah, D., Cibaduyut, S. B. U., & Siliwangi, I. K. I. P. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbasis Media Cerita Lucu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote pada Siswa. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 585-590.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan:*

Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 3(1), 100-106.

Kartono. (2009). *Menulis Tanpa Rasa takut, Membaca Realita Dengan Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.

Kosasih, E. (2017). *Buku paket bahasa Indonesia*.

Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).

Rasyad. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Memproduksi Teks Cerita pendek di SMA N 8 Cirebon. *Unswagati*, 37(2), 172–179.

Ruhimat. (2009). *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: UPI.

Saputra, K. R., Utama, I. M., & Gunatama, G. (2019). Penggunaan Video Anak “Pertualangan Alice di Negeri Ajaib” untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Fantasi di Kelas VII H SMP Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.